



SERAYU

Surveillance Epidemiology Report
Weekly Update

BULETIN EPIDEMIOLOGI

MINGGU KE-38

21 S.D 27 SEPTEMBER 2026



Jl. RE Martadinata No 134 Cilacap



@bkk_cilacap



bkk.cilacap



www.kespecilacap.com



balaikarkescilacap@gmail.com



(0282) 5100019

Daftar Isi

	Pengawasan Alat Angkut	1
	Pengawasan Pelaku Perjalanan	2
	Layanan Kekarantinaan di Pelabuhan	3
	Layanan Vaksinasi dan ICV	4
	Pengawasan dan Pemeriksaan Kesehatan Lingkungan	5
	Rujukan Kegawatdaruratan	6
	Penerbitan Surat Keterangan Dokter	6
	SKDR Indicator Based Surveillance	7
	Event Based Surveillance	8
	Tindakan Penyehatan Alat Angkut (Fumigasi) dan Lingkungan	9
	Surveilans Migrasi Malaria	9
	Informasi Diseases Outbreak News	9
	Penyakit Infeksi Emerging	10
	Rekomendasi	11
	Media Edukasi	13
	Pelayanan Publik Unggul	14

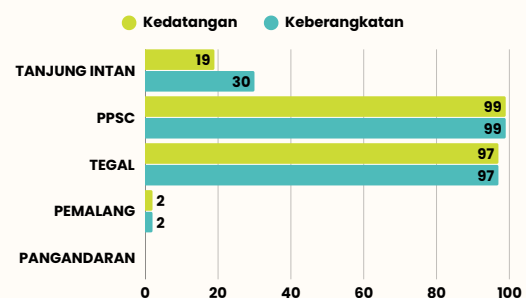


Pengawasan Alat Angkut

Pelabuhan

Wilayah kerja pengawasan alat angkut (kapal) dilakukan pada 4 Pelabuhan yaitu Pelabuhan Tanjung Intan, Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap (PPSC), Pelabuhan Tegal dan Pelabuhan Pemalang.

KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL
DI WILAYAH KERJA BKK KELAS I CILACAP



SUMBER : DATA SINKARKES

Gambar 1. Jumlah Kapal Datang dan Berangkat
Periode 21 s/d 27 September 2026

Jumlah pengawasan kapal sebanyak 445 kapal yang terdiri dari kedatangan sebanyak 217 kapal (48,6%) dan keberangkatan sebanyak 228 kapal (51,4%).

Keberangkatan alat angkut terbanyak di 2 pelabuhan yaitu di PPSC sebanyak (n= 99 kapal), diikuti Pelabuhan Tegal (n= 97 kapal). Berdasarkan asal kedatangan kapal dalam negeri, pada Minggu ke-38 terdapat 3 kapal yang berasal dari daerah endemis malaria (Bunati, Kolonedale dan Suaran).

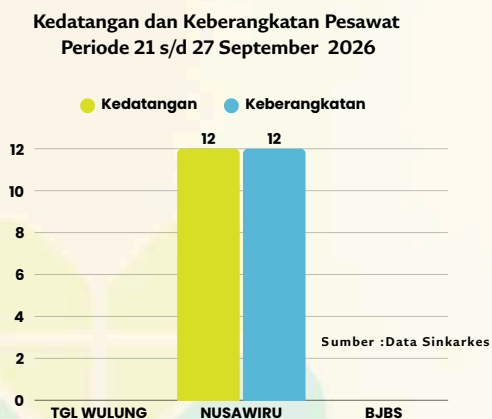
Alat angkut yang datang dari luar negeri hanya di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap. Pada minggu ke-38 terdapat 2 kapal yang datang dari luar negeri (Singapore dan Australia). Adapun negara tersebut sedang negara terjangkit Mpox, Mpox Clade B, Legionelosis, Listeriosis dan Penyakit Meningokokkus.

Petugas BKK Kelas I Cilacap diharapkan tetap mempertahankan kewaspadaan terhadap importasi penyakit yang mungkin terbawa. (<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>).

Bandara

Pengawasan alat angkut (pesawat) dilakukan di 3 Bandara yaitu Bandara Tunggul Wulung Cilacap, Nusawiru Pangandaran dan Bandara Jenderal Besar Soedirman (BJBS) Purbalingga. Pada periode minggu ke-38 tahun 2026 jumlah pengawasan pesawat di Bandara Nusawiru Pangandaran sebanyak 24 pesawat, dengan jumlah kedatangan sebanyak 12 pesawat (50%) dan keberangkatan sebanyak 12 pesawat (50%).

Pada pengawasan alat angkut (kapal dan pesawat) dilakukan pemeriksaan faktor risiko penyakit yang mencakup pengawasan vektor dan pemeriksaan sanitasi alat angkut. Pada Minggu ke-38 tidak di temukan faktor risiko kesehatan pada alat angkut.



Gambar 2. Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat di Wilayah Kerja BKK Cilacap Minggu ke-38



Pengawasan Pelaku Perjalanan

Pengawasan pelaku perjalanan dilakukan terhadap ABK kapal di 4 pelabuhan yaitu Pelabuhan Tanjung Intan, PPSC, Pelabuhan Tegal dan Pelabuhan Pemalang.

Tabel 1. Kedatangan dan Keberangkatan Pelaku Perjalanan (ABK Kapal) BKK Kelas I Cilacap Minggu ke-38

PELABUHAN	KEDATANGAN		KEBERANGKATAN	
	ABK Dalam Negeri	ABK Luar Negeri	ABK Dalam Negeri	ABK Luar Negeri
Tanjung Intan	370	44	541	118
PPSC	1.061	-	1.061	-
Tegal	1.887	-	1.887	-
Pemalang	8	-	8	-
Pangandaran	-	-	-	-

Sumber : Data harian Wilayah Kerja

Jumlah seluruh pengawasan adalah 6.985 ABK yaitu 3.370 ABK (48%) ABK pada kedatangan dan keberangkatan sebanyak 3.615 ABK (52%). Pengawasan ABK terbanyak pada Pelabuhan Tegal sebanyak 3.774 (54%) kemudian di PPSC sejumlah 3.122 ABK (30.4%).

Pada minggu ke-38 terdapat 2 kapal yang datang dari luar negeri (Singapore dan Australia). Adapun negara tersebut sedang negara terjangkit Mpox, Mpox Clade B, Legionelosis, Lesteriosis dan Penyakit Meningokokkus. Petugas BKK Kelas I Cilacap diharapkan tetap mempertahankan kewaspadaan terhadap importasi penyakit. (<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>).

Bandara

Pengawasan pelaku perjalanan dilakukan di 3 bandara yaitu Bandara Tunggul Wulung Cilacap, Nusawiru Pangandaran dan JBS Purbalingga.

Pada minggu ke-38 pengawasan pelaku perjalanan di Bandara Nusawiru Pangandaran sejumlah 192 orang seperti tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Kedatangan dan Keberangkatan Pelaku Perjalanan (Pesawat) BKK Kelas I Cilacap Minggu ke-38

Bandara	KEDATANGAN		KEBERANGKATAN	
	Crew	Pax	Crew	Pax
Tunggul Wulung	0	0	0	0
Nusawiru	22	77	22	71
JBS Purbalingga	0	0	0	0

Pengawasan dilakukan terhadap adanya faktor risiko/penyakit potensial KLB dan pemantauan suhu tubuh. Hasil pengawasan Bandara Nusawiru Pangandaran tidak ditemukan penumpang dengan suhu $\geq 37.0^{\circ}\text{C}$ ataupun dengan tanda/ gejala penyakit menular berpotensi KLB.



Gambar 3. Pengawasan Pelaku Perjalanan di Bandara



Layanan Kekarantinaan di Pelabuhan

Layanan Kekarantinaan Kesehatan di wilayah Pelabuhan dilakukan terhadap alat angkut kapal, pelaku perjalanan yaitu penumpang dan ABK kapal.

Pengawasan dan penerbitan dokumen dilakukan di seluruh wilayah kerja BKK Kelas I Cilacap yaitu Pelabuhan Tanjung Intan, PPSC, Pelabuhan Tegal, Pelabuhan Pemalang dan Pelabuhan Pangandaran.

Hasil pengawasan tidak ditemukan adanya faktor risiko KKM. Penerbitan dokumen dilaksanakan sesuai standar Kekarantinaan Kesehatan.

Tabel 3. Penerbitan Dokumen Kekarantinaan Kesehatan BKK Kelas I Cilacap Minggu ke-38

Jenis Dokumen	Induk	PPSC	Pemalang	Pangandaran	Tegal	Total
COP	2	-	-	-	-	2
PHQC	30	99	2	-	97	228
SSCC /SSCEC	-	6	2	-	24	32
HB	2	1	2	-	6	11
P3K	2	6	2	-	23	33

Sumber : Data Sinkarkes

Pada periode 21 s/d 27 September 2026 total penerbitan dokumen Kekarantinaan Kesehatan kapal di induk dan wilayah kerja BKK Kelas I Cilacap adalah 306 dokumen, PHQC sebanyak 228 dokumen (74,5%), SSCC/SSCEC sebanyak 32 dokumen (10,5%), P3K 33 dokumen (10,8%), COP 2 dokumen dan Health Book 11 dokumen. Penerbitan dokumen tertinggi di Pelabuhan Tegal sebanyak 150 dokumen (49%).

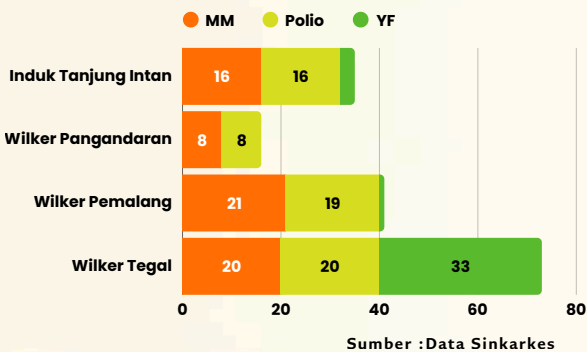


Layanan Vaksinasi dan ICV

Layanan vaksinasi di BKK Kelas I Cilacap yang disertai penerbitan ICV/ e-ICV ada 5 jenis yaitu vaksinasi Meningitis Meningococcus, Polio, Tifoid, Influenza dan Yellow Fever yang dilakukan di Kantor Induk, Wilker Tegal, Wilker Pemalang dan Wilker Pangandaran.

Mulai tanggal 1 September 2025 vaksinasi yang dilakukan faskes mitra dan membutuhkan buku fisik ICV penerbitan ICV fisiknya dilakukan di BKK Kelas I Cilacap.

Pelayanan Vaksinasi BKK Kelas I Cilacap
Periode 21 September s/d 27 September 2026

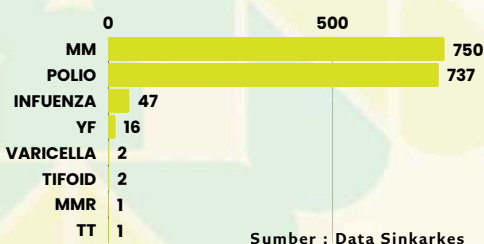


Gambar 4. Pelayanan Vaksinasi BKK Kelas I Cilacap

Total pelayanan vaksinasi internasional di BKK Kelas I Cilacap sebanyak 165 dengan rincian vaksinasi Meningitis Meningococcus 65 vaksinasi Polio 63, vaksinasi Yellow Fever 37, dengan layanan penerbitan ICV maupun e-ICV termasuk legalisasi sebanyak 102 dokumen.

Layanan Vaksinasi di Faskes Mitra BKK Kelas I Cilacap

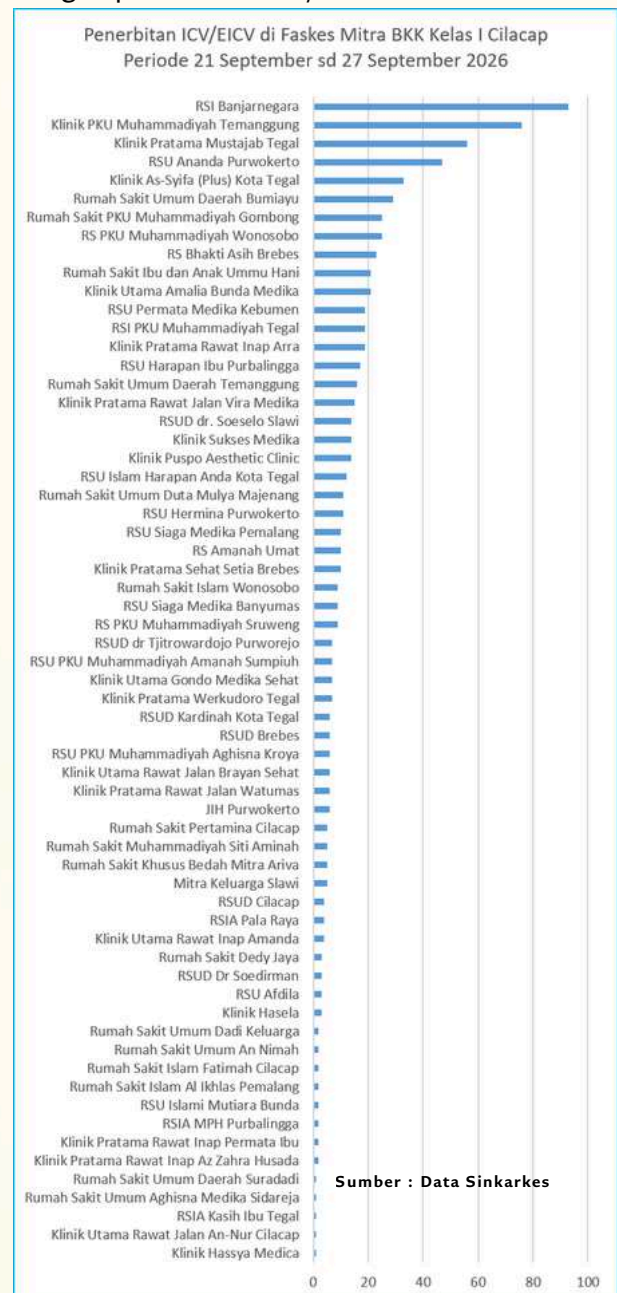
Layanan Vaksinasi di Faskes Mitra BKK Kelas I Cilacap
Periode 21 September s/d 27 September 2026



Gambar 5. Jenis Layanan Vaksinasi di Faskes Mitra BKK Kelas I Cilacap

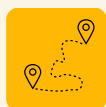
Jenis vaksinasi terbanyak yang diberikan di faskes mitra BKK Kelas I Cilacap adalah Meningitis Meningococcus sebanyak 750 layanan.

BKK Kelas I Cilacap juga melakukan pengawasan pada faskes mitra dalam proses penerbitan ICV/ e-ICV. Pada minggu ke-38 terdapat 63 faskes yang memberikan pelayanan vaksinasi internasional yang disertai dengan penerbitan ICV/ e-ICV.



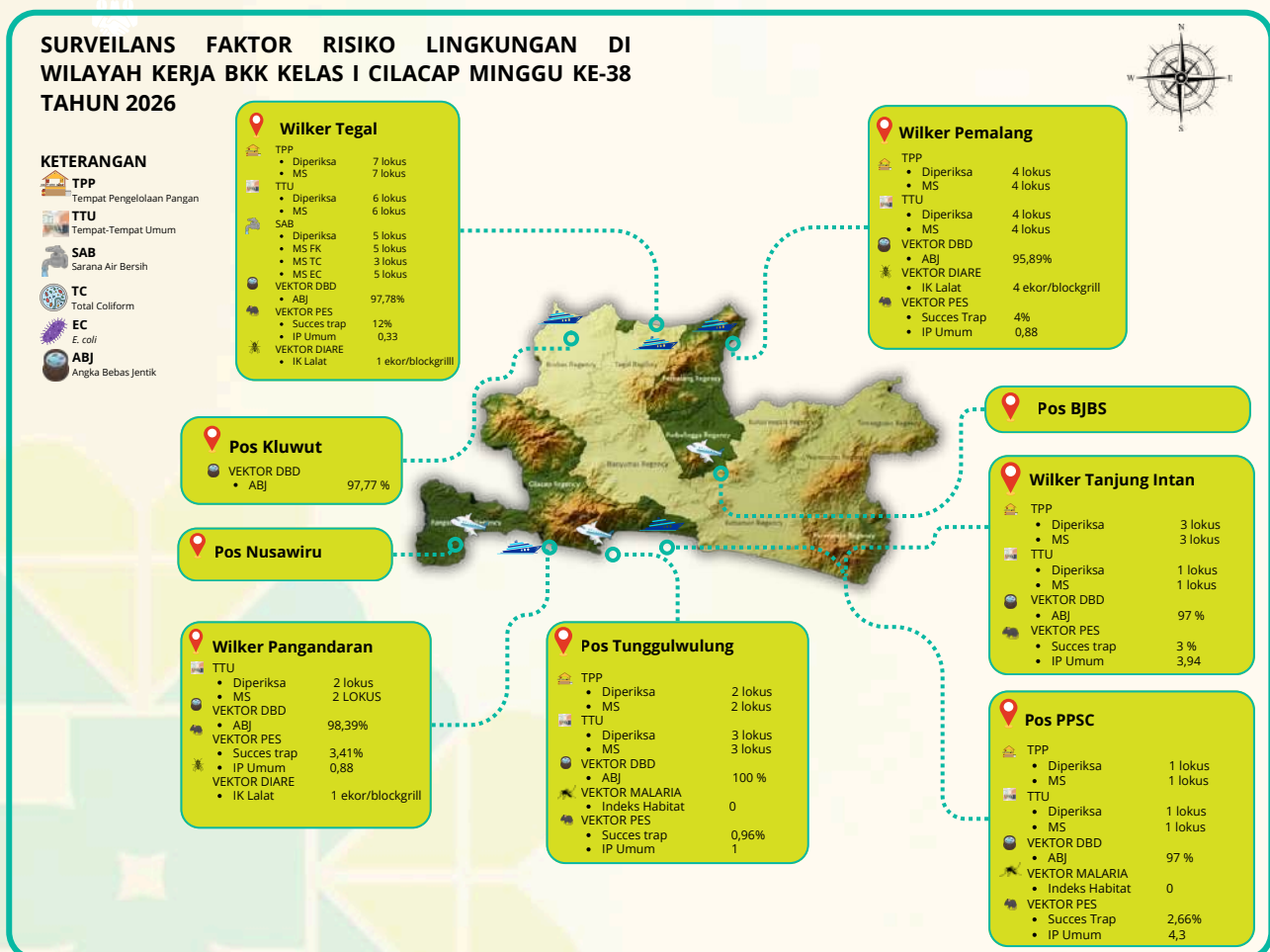
Gambar 6. Layanan Vaksinasi di Faskes Mitra BKK Kelas I Cilacap

Pelayanan tertinggi dilakukan oleh RSI Banjarnegara dengan penerbitan ICV/ e-ICV sebanyak 93 dokumen dengan 188 layanan vaksinasi, disusul oleh Klinik PKU Muhammadiyah Temanggung dengan penerbitan ICV/ e-ICV sebanyak 76 dokumen dengan 154 layanan vaksinasi, kemudian disusul Klinik Pratama Mustajab Tegal dengan penerbitan ICV/ e-ICV sebanyak 56 dokumen dengan 91 layanan vaksinasi. Total penerbitan ICV/ e-ICV seluruh faskes sebanyak 816 dokumen.



Pengawasan dan Pemeriksaan Kesehatan Lingkungan

Dalam rangka cegah tangkal penyakit di wilayah pelabuhan maka dilaksanakan pengawasan kualitas lingkungan untuk mengendalikan faktor risiko penularan. Sampai dengan minggu ke-38 telah dilaksanakan pengawasan parameter lingkungan dan vektor dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 7. Surveilans Faktor Risiko Lingkungan di Wilayah Kerja BKK Kelas I Cilacap

- Pengawasan TPP dilakukan di wilayah kerja Pelabuhan Pemalang, Tegal, Tanjung Intan, PPSC, dan Bandara Tunggul Wulung sebanyak 15 lokus. Hasil pengawasan menunjukkan seluruh lokus memenuhi syarat kesehatan.
- Pengawasan TTU dilakukan di semua wilayah kerja BKK Kelas I Cilacap sebanyak 18 lokus. Hasil pengawasan menunjukkan semua lokus memenuhi syarat kesehatan.

- Pengawasan Sarana Air Bersih dilakukan di wilayah kerja Pelabuhan Tegal. Jumlah lokus yang diperiksa sebanyak 5 lokus. Hasil pengawasan menunjukkan 5 lokus memenuhi syarat fisika kimia, 3 lokus memenuhi syarat Total coliform dan 5 lokus memenuhi syarat *E.coli*.
- Pengawasan vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) dilakukan di semua wilayah kerja BKK Kelas I Cilacap. Hasil pengawasan menunjukkan semua wilayah telah memenuhi SBMKL dengan ABJ lebih dari 95%.
- Pengawasan vektor malaria dilakukan di wilayah PPSC dan Bandara Tunggul Wulung dengan indeks habitat kurang dari 1% yang menunjukkan daerah tersebut tidak berpotensi menularkan penyakit malaria.
- Pengawasan vektor diare dilakukan di wilayah kerja Pemalang, Pangandaran dan Tegal. Hasil pengawasan menunjukkan indeks kepadatan lalat di wilayah kerja Pelabuhan Pemalang melebihi SBMKL (> 2 ekor/blockgrill)
- Pengawasan vektor pes dilakukan di semua wilayah kerja BKK Kelas I Cilacap. Hasil pengawasan menunjukkan succes trap yang memenuhi SBMKL ($<1\%$) yaitu di Pos Bandara Tunggul Wulung, sedangkan indeks pinjal umum yang tidak memenuhi SBMKL (<2) ada di wilayah kerja Pelabuhan Tanjung Intan dan Pos PPSC.



Rujukan Kegawatdaruratan

BKK Kelas I Cilacap memiliki tupoksi dalam pelayanan kesehatan kepada orang. Salah satu pelayanannya adalah adanya kegiatan rujukan dan kegawatdaruratan pada orang yang sakit ataupun meninggal.

Tujuan utama pemeriksaan kesehatan oleh BKK Kelas I Cilacap adalah untuk melakukan deteksi dini dan mencegah masuk atau keluarnya penyakit menular potensial wabah serta menerbitkan Sertifikat Izin Angkut Jenazah (SIAJ). Pada minggu ke-38 tahun 2026 tidak terdapat kegiatan pemeriksaan kesehatan dan rujukan kegawatdauratan.

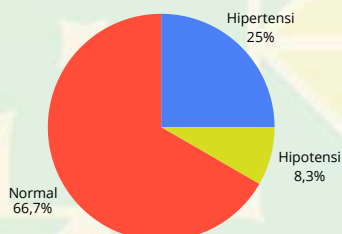


Penerbitan Surat Keterangan Dokter (SKD)

BKK Kelas I Cilacap memiliki pelayanan penerbitan surat keterangan dokter (SKD) sebagai persyaratan dalam aktifitas perjalanan, pendidikan maupun bekerja. Pada minggu ke-38 tahun 2026 terdapat permohonan penerbitan SKD di Pelabuhan Perikanan Samudra Cilacap sebanyak 12 orang (100 %) dengan jenis kelamin laki-laki sebagai syarat berlayar

Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan sebelum penerbitan SKD, antara lain:

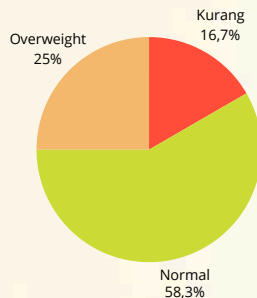
1. Pemeriksaan Tekanan Darah



Gambar 8. Pemeriksaan Tekanan Darah

Berdasarkan gambar 9. Hasil pemeriksaan tekanan darah didapatkan data tekanan darah normal sebanyak 66.7%, tekanan darah tinggi (hipertensi) sebanyak 25% dan tekanan darah rendah (hipotensi) sebanyak 8.3%.

2. Pemeriksaan Status Gizi



Gambar 9.
Pemeriksaan Status Gizi

Berdasarkan gambar 10. Hasil pemeriksaan Status Gizi didapatkan data status gizi normal sebanyak 58.3%, status gizi berlebih (Overweight) sebanyak 25% dan status gizi kurang sebanyak 16.7%

3. Pemeriksaan Buta Warna

Hasil pemeriksaan Buta Warna kepada 12 pemohon menggunakan metode alat bantu *Ishihara test* dengan hasil 100% pemohon tidak mengalami buta warna (Negatif)

Berdasarkan seluruh rangkaian pemeriksaan kesehatan yang telah dilakukan terhadap para pemohon Surat Keterangan Dokter (SKD), secara umum kondisi fisik para pemohon berada dalam keadaan baik dan layak sehingga mampu menjalankan tugas dengan baik.



Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon IBS (Indicator Based Surveillance)

IBS (Indicator Based Surveillance) merupakan laporan mingguan yang bersumber dari SKDR yang ada di fasilitas pelayanan yang merupakan buffer di wilayah kerja BKK Kelas I Cilacap. Surveilans Penyakit di sekitar Wilayah Kerja Pelabuhan dan Bandara

1 Wilayah Kerja Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap

Penyakit yang dilaporkan dalam SKDR untuk Wilayah Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap, Pos PPSC, Pos Tersus PLTU dan Pos Bandara Tunggulwulung pada minggu ke-38 adalah ISPA, Diare akut, Suspek Demam Tifoid, Suspek dengue, GHPR, ILI dan Pneumonia.

2 Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Pemalang

Wilayah kerja Pelabuhan Laut Pemalang masuk dalam wilayah Puskesmas Mulyoharjo. Pada Minggu ke-38 adalah ISPA, Diare akut dan Suspek demam.

3 Pos Bandara Jenderal Besar Soedirman Purbalingga (BJBS)

Penyakit yang dilaporkan dalam SKDR pada minggu ke-38 adalah ISPA, Diare akut, Pneumonia, Suspek demam tifoid dan ILI.

4 Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Tegal

Wilayah kerja Pelabuhan Laut Tegal masuk dalam wilayah Puskesmas Tegal Barat. Pada Minggu ke-38 penyakit yang dilaporkan dalam SKDR adalah Diare akut dan ILI.

5 Pos Pelabuhan Kluwut

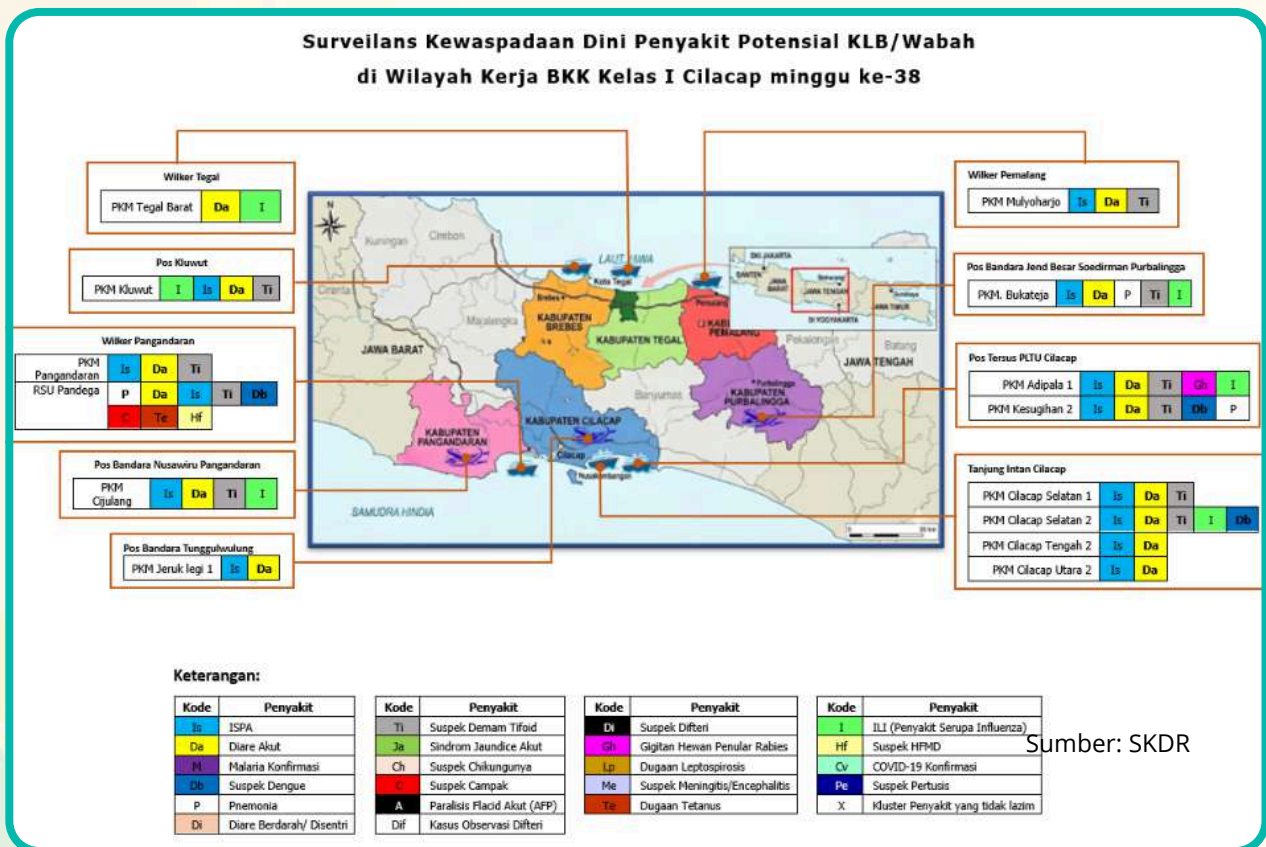
Pos Pelabuhan Laut Kluwut masuk dalam wilayah Puskesmas Kluwut. Pada Minggu ke-38 penyakit yang dilaporkan dalam SKDR adalah ILI, ISPA, Diare akut dan Suspek demam tifoid.

6 Wilayah Kerja Pangandaran

Wilayah kerja Pelabuhan Laut Pangandaran masuk dalam wilayah Puskesmas Pangandaran dan RSUD Pandega sedangkan Bandara Nusawiru masuk ke wilayah Puskesmas Cijulang.

Pada Minggu ke-38, penyakit yang dilaporkan dalam SKDR di Wilayah Pangandaran adalah ISPA, Diare akut, Suspek demam tifoid, Pneumonia, Suspek dengue, Suspek campak, suspek tetanus dan HFMD.

Untuk Wilayah Cijulang terdapat kasus ISPA, Diare akut, Suspek demam tifoid dan ILI.



Gambar 11. Rekapitulasi IBS SKDR Faskes di Wilayah Kerja BKK Kelas I Cilacap



EBS (Event Based Surveillance)

EBS (Event Based Surveillance) merupakan laporan kejadian penyakit potensial KLB yang bersumber data di wilayah kerja BKK Kelas I Cilacap. Tidak terdapat sinyal penyakit berpotensi KLB/ Wabah yang bersumber data dari EBS pada minggu ke-38.



Tindakan Penyehatan Alat Angkut (Fumigasi)

Pada minggu ke-38 yaitu tanggal 21 sampai dengan 27 September 2026 tidak ada kegiatan Penyehatan Alat Angkut.



Surveilans Migrasi Malaria

Pada minggu ke-38 tidak terdapat kegiatan surveilans migrasi malaria.



Informasi DONs (Diseases Outbreak News) WHO

Sejak Berita Wabah Penyakit sebelumnya diterbitkan pada 11 September 2026, tambahan 1133 kasus terkonfirmasi, termasuk 532 kematian terkonfirmasi, telah dilaporkan di Republik Demokratik Kongo. Rata-rata pergerakan tujuh hari menunjukkan peningkatan kembali pada awal September diikuti oleh penurunan selama hari-hari pelaporan terakhir. Namun, tren nasional secara keseluruhan menyembunyikan variasi substansial dalam intensitas penularan di seluruh provinsi dan zona kesehatan yang terdampak.

Hingga 23 September, Republik Demokratik Kongo telah melaporkan total 7890 kasus terkonfirmasi, termasuk 3799 kematian (CFR 48,1%). Sebanyak 1966 pasien telah pulih hingga saat ini.

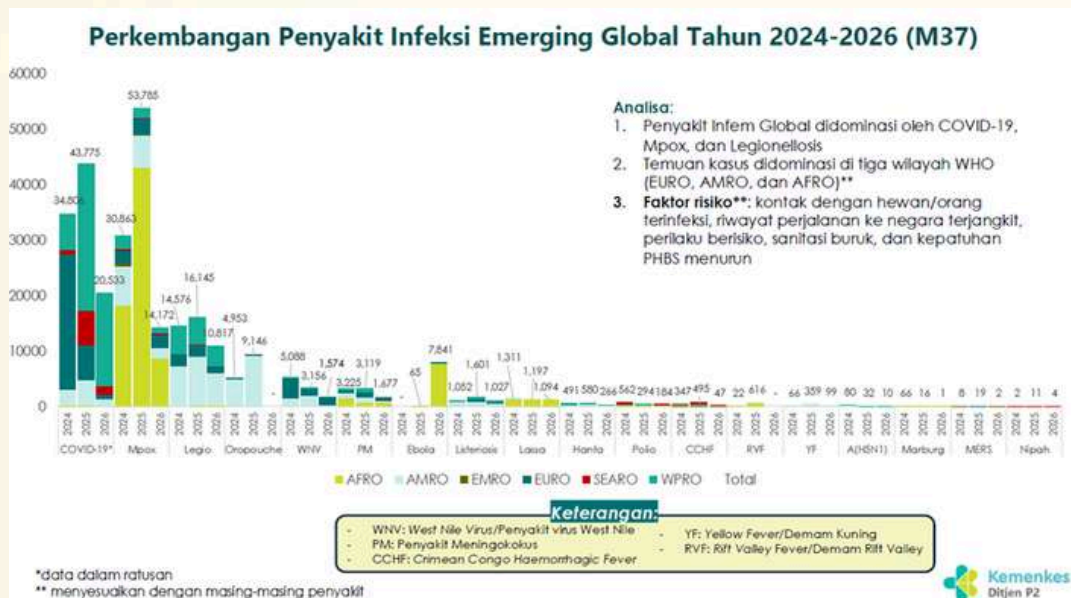
Kasus terkonfirmasi telah dilaporkan dari 63 zona kesehatan di tujuh provinsi, dengan 48 zona kesehatan dari enam provinsi melaporkan setidaknya satu kasus dalam 21 hari terakhir. Ituri tetap menjadi provinsi yang paling terdampak, dengan 28 dari 38 zona kesehatannya melaporkan kasus, diikuti oleh Kivu Utara (16/34), Tshopo (7/23), Haut-Uélé (7/13), Bas-Uélé (3/11), Kivu Selatan (1/34), dan Sud Ubangi (1/16). Tidak ada kasus baru yang dilaporkan dari provinsi Kivu Selatan sejak 29 Mei 2026. Zona Kesehatan Dungu di provinsi Haut-Uélé dan Bulu di Sud Ubangi adalah daerah yang paling baru terdampak. Per tanggal 23 September, 70 kasus baru yang terkonfirmasi telah dilaporkan dalam 24 jam sebelumnya dari 26 zona kesehatan yang terletak di provinsi Ituri, Kivu Utara, Haut-Uélé, Bas Uélé, dan Tshopo.

Sumber <https://www.who.int/emergencies/disease-outbreak-news/item/2026-DON618>



Perkembangan Penyakit Infeksi Emerging

Penyakit infeksi emerging yang berkembang pada minggu epidemiologi ke-38 tahun 2026 meliputi COVID-19, Penyakit Ebola, Legionellosis, Mpox, Demam Lassa, Penyakit Meningokokus, Polio, Listeriosis, Penyakit Virus Hanta, Crimean Congo Haemorrhagic Fever (CCHF), Avian Influenza A(H9N2), dan Penyakit Virus West Nile.



Gambar 14. Perkembangan Penyakit Infeksi emerging Global Tahun 2026

Informasi Penambahan Kasus Penyakit Infem di Global Minggu Epidemiologi ke-37 Tahun 2026

No.	Penyakit	Negara	Tambahan Kasus		Periode Penambahan
			+Konfirmasi	+Kematian	
1	COVID-19	Tiga negara ASEAN dan sekitarnya pelapor terbanyak: Thailand, Korea Selatan, dan Cina	37,608	75	M35 - M37 2026
2	Penyakit Ebola	RD Kongo	345	174	M37 2026
3	Legionellosis	Jepang, Spanyol, Cina, Australia, dan Singapura	135	1	M35 - M37 2026
4	Mpox	Indonesia, Madagaskar, dan Singapura	43	0	M37 2026
5	Demam Lassa	Liberia	28	9	M5 - M37 2026
6	Penyakit Meningokokus	Uruguay, Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, dan Australia	24	0	M35 - M37 2026
7	Polio	Afghanistan, Pakistan, RD Kongo, Mali, dan Nigeria	7	0	M37 2026
8	Listeriosis	Cina, Spanyol, dan Australia	6	2	M35 - M37 2026
9	Penyakit Virus Hanta	Amerika Serikat dan Bolivia	3	0	M36 - M37 2026
10	Crimean Congo Haemorrhagic Fever (CCHF)	Pakistan	3	0	M36 - M37 2026
11	Avian Influenza A(H9N2)	Cina	2	0	M36 - M37 2026
12	Penyakit Virus West Nile	Belanda	0	4	M36 - M37 2026

Data s.d M37 Tahun 2026 per tanggal 26 September 2026 pukul 12.00 WIB
Diterbitkan oleh Tim Kerja Surveilans dan Intervensi Penyakit Infeksi Emerging - Ditjen P2 Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, Indonesia
Korrespondensi via email: infeksiemerging@kemkes.go.id Editor: DAM, GBA, C, A, A

Kemendes
Ditjen P2

Gambar 15. Informasi Penambahan Kasus Penyakit Infem Global

Sumber: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/document/perkembangan-situasi-penyakit-infeksi-emerging-minggu-epidemiologi-ke-38-tahun-2026/view>



Rekomendasi

A. Kapal dan Pesawat

Pada minggu ke-38 terdapat 2 kapal yang datang dari luar negeri (Singapore dan Australia), yang merupakan negara terjangkit Mpox, Mpox Clade B, dan Legionellosis, Listeriosis dan Meningitis. Rekomendasinya sebagai berikut:

- Terus melakukan pengawasan alat angkut sesuai prosedur kekarantinaan kesehatan, termasuk pemeriksaan dokumen kesehatan,
- Melakukan deteksi suhu tubuh & gejala penyakit menular pada ABK terutama Mpox, Mpox Clade B, Legionellosis, Listeriosis, dan Meningitis
- Melaksanakan kewaspadaan terhadap kedatangan alat angkut, awak kapal, dan pelaku perjalanan yang berasal dari negara dengan faktor risiko penyakit menular.
- Memastikan kesiapsiagaan sumber daya, sarana, dan prasarana deteksi dan pendukung untuk penanganan kasus suspek penyakit menular yang berpotensi diimpor dari luar negeri.
- Melakukan komunikasi risiko kepada ABK dan pihak terkait mengenai pentingnya pelaporan kondisi kesehatan serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat
- Meningkatkan jejaring kerja dengan RS Rujukan dan Laboratorium untuk mempersiapkan rujukan dan penegakan diagnosis.
- Memperkuat koordinasi, jejaring dan diseminasi informasi dengan instansi terkait, seperti Kantor Syahbandar, agen pelayaran.
- Selalu melakukan pemantauan rutin terhadap perkembangan situasi penyakit global melalui Portal Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI sebagai dasar penentuan tingkat kewaspadaan dan langkah mitigasi yang diperlukan.

Kesimpulan:

Meskipun tidak ditemukan kejadian penyakit pada kedatangan kapal dari Singapore & Australia, pada Minggu Epidemiologi ke-38 tetap melaksanakan kewaspadaan terhadap kedatangan alat angkut dan ABK dari luar negeri, dan terus mempertahankan pengawasan yang konsisten, deteksi dini, dan koordinasi lintas sektor, serta kewaspadaan terhadap penyebaran Mpox, Mpox Clade B Legionellosis, Listeriosis dan Meningitis.

B. Hasil Pengawasan Dan Pemeriksaan Kesehatan Lingkungan

Pengawasan faktor risiko lingkungan terhadap penyakit seperti vektor DBD, vektor diare, vektor pes, dan pengawasan TPP-TTU serta SAB rutin dilakukan di wilayah kerja BKK Kelas I sebagai upaya cegah dan tangkal penyakit melalui kegiatan pengawasan dan pengendalian risiko lingkungan, Minggu ke-38, berikut rekomendasinya:

- Tetap dilakukan pengamatan dan pemeriksaan vektor pes secara berkesinambungan, lakukan pengendalian dan tetap lakukan pemasangan perangkap secara rutin dan lakukan identifikasi tikus serta pengambilan dan pengiriman sampel laboratorium untuk deteksi leptospirosis pada tikus yang ditemukan.
- Melakukan pengambilan dan pengiriman sampel untuk deteksi laboratorium.
- Hasil pengawasan vektor DBD pada wilayah kerja Tanjung Intan, PPSC, pos Tunggul wulung, Pangdaran, Pemalang, Tegal, Pangdaran dan pos Kluwut telah memenuhi syarat baku mutu (>95%), lakukan secara rutin survei vektor DBD untuk langkah langkah pencegahan dan pengendalian, serta identifikasi jenis jentik dan nyamuk yang ditemukan.
- Melanjutkan pemantauan kualitas Sarana Air Bersih (SAB) secara berkala pada seluruh lokus untuk memastikan kualitas air tetap memenuhi persyaratan kesehatan.

Kesimpulan:

Pengawasan faktor risiko lingkungan di wilayah perimeter dan buffer pelabuhan/ bandara terus dilakukan sebagai upaya deteksi faktor risiko lingkungan, pengendalian faktor risiko dan peningkatan jejaring kerja dengan unsur maritim di pelabuhan dilakukan sebagai upaya bersama pencegahan penyakit menular dan infeksi emerging di pelabuhan/ bandara, pemeriksaan secara laboratorium untuk deteksi faktor risiko sangat diperlukan.

C. Kewaspadaan Tingkat Global

Penyakit infeksi emerging yang berkembang pada minggu epidemiologi ke-38 tahun 2026 meliputi, Covid-19, Penyakit Ebola, Legionellosis, Mpox, Demam Lassa, Penyakit Meningokokus, Polio, Listeriosis, Penyakit Virus Hanta, Crimean Congo Haemorrhagic Fever (CCHF), Avian Influenza A(H9N2), dan Penyakit Virus West Nile, dan adanya informasi DONs yaitu Ebola disebabkan Bundibugyo virus di RD Kongo Adapun rekomendasinya adalah:

- Mewaspadaai peningkatan kasus Covid-19, Ebola (peningkatan kasus dan kematian), serta Legionellosis dan Meningitis pada minggu ini mengalami kenaikan kasus konfirmasi.
- Pelaksanaan surveilans ILI SARI, dan kewaspadaan peningkatan kasus ILI (penyakit serupa influenza) dan influenza tipe A.
- Melaksanakan kewaspadaan dan surveilans terhadap penyakit infeksi emerging di wilayah kerja pelabuhan dan bandara dan ditingkatkan terutama dari negara terjangkit.
- Meningkatkan pengawasan dan pemeriksaan alat angkut, awak kapal, penumpang, dan riwayat perjalanan dari negara terjangkit sesuai SOP.
- Mengoptimalkan deteksi dini terhadap pelaku perjalanan yang memiliki gejala: demam, ruam, batuk, sesak napas, diare, perdarahan, atau keluhan infeksi lainnya.
- Melakukan langkah langkah pencegahan terhadap penyakit infeksi emerging
- Selalu memastikan ketersediaan alat pelindung diri (APD), media KIE, dan sarana pendukung surveilans.
- Komunikasi risiko kepada petugas, pelaku perjalanan, dan masyarakat mengenai pencegahan penyakit menular terus dilakukan secara konsisten.
- Menerapkan protokol kesehatan, etika batuk, kebersihan lingkungan, dan penggunaan masker bagi individu bergejala, dan sering cuci tangan pakai sabun (CTPS).

- Memperkuat pengawasan sanitasi lingkungan, kualitas air, serta pengendalian vektor dan rodensia untuk mencegah penyakit zoonosis dan berbasis lingkungan.
- Melakukan pemantauan rutin terhadap informasi global dan nasional melalui: Portal Infeksi Emerging Kemenkes RI
- Peningkatan Kapasitas petugas melalui sosialisasi dan pelatihan terkait penyakit infeksi emerging dan tata laksana kewaspadaan di pintu masuk negara.
- Melaksanakan investigasi epidemiologi dan pelaporan cepat melalui EBS apabila ditemukan peningkatan kasus yang mengarah pada kejadian luar biasa (KLB).

Kesimpulan:

Berdasarkan perkembangan situasi penyakit infeksi emerging pada Minggu Epidemiologi ke-38 Tahun 2026, terdapat beberapa penyakit yang masih menjadi perhatian global Penyakit Ebola, Legionellosis, Mpox, Demam Lassa, Penyakit Meningokokus, Polio, Listeriosis, Penyakit Virus Hanta, Crimean Congo Haemorrhagic Fever (CCHF), Avian Influenza A(H9N2). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa risiko importasi dan penyebaran penyakit menular antarnegara masih terus ada, oleh karena itu diperlukan kesiapsiagaan dan kewaspadaan yang berkelanjutan, pengawasan alat angkut dan pelaku perjalanan, serta koordinasi lintas sektor perlu terus dilaksanakan untuk mencegah masuk dan menyebarnya penyakit infeksi emerging di wilayah kerja BKK Kelas I Cilacap, serta selalu meningkatkan kapasitas sumber daya baik SDM maupun sarana prasarana untuk deteksi, pencegahan dan respon serta KIE kepada masyarakat.



WASPADA PENYAKIT INFLUENZA A (H3N2)

Merupakan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) yang sangat menular dan disebabkan oleh virus influenza tipe A

Gejala Umum INFLUENZA a

- Batuk
- Pilek atau hidung meler
- Demam
- Sakit Kepala
- Tenggorokan sakit
- Badan Lemas

Kapan Harus ke Dokter?

Demam lebih dari 3 hari, Napas cepat atau sesak, Anak rewel terus dan susah makan/minum, Batuk tak kunjung reda

Cara Pencegahan

- Pakai masker kalau sakit atau di tempat ramai
- Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir
- Konsumsi makanan sehat & minum cukup air
- Lakukan vaksinasi influenza jika perlu

Tips Sehat

Perbanyak buah & sayur, Rajin bergerak & olahraga ringan, Tidur cukup minima 7-8 jam, Kelola stres.

**Jaga kesehatan DENGAN
BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT**



@bkk_cilacap



bkk.cilacap



www.kespelcilacap.com



balaikarkescilacap@gmail.com



(0282) 5100019



PELAYANAN PUBLIK UNGGUL



SP4N-LAPOR!

SUARA ANDA, PERBAIKAN LAYANAN KITA

Gambar 15. Layanan SPAN Lapor BKK Kelas I Cilacap

Punya keluhan, aspirasi, atau masukan tentang pelayanan publik?

Jangan dipendam, sampaikan melalui SP4N-LAPOR!

💡 **APA ITU SP4N-LAPOR?**

SP4N-LAPOR! adalah kanal resmi untuk menyampaikan:

- ♦ **Pengaduan** - Melaporkan kendala atau masalah pelayanan.
- ♦ **Aspirasi** - Sampaikan ide dan usulan perbaikan.
- ♦ **Permintaan Informasi** - Sampaikan permintaan informasi terkait pelayanan publik.

ADA KENDALA DALAM PELAYANAN BKK KELAS I CILACAP?

Temukan kendala dalam pelayanan?

Punya saran untuk membuat pelayanan lebih baik?

Sampaikan melalui SP4N-LAPOR!

✍️ Ceritakan permasalahan dengan jelas

📍 Cantumkan waktu & lokasi kejadian

📎 Sertakan bukti pendukung jika ada

📱 Pantau tindak lanjut laporan Anda

☀️ **SETIAP SUARA BERARTI**

Pengaduan, kritik, dan aspirasi masyarakat menjadi masukan untuk evaluasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

🗣️ **JANGAN HANYA MENGELUH,**

Sampaikan & Ikut Perbaiki!

📱 **LAPORKAN SEKARANG**

🌐 lapor.go.id

SP4N-LAPOR!

TERBUKA • RESPONSIF • AKUNTABEL • PROFESIONAL

“Suara Anda, Perbaiki Layanan Kita.”



Jl. RE Martadinata No 134 Cilacap



(0282) 5100019



www.kespelcilacap.com



balaikarkescilacap@gmail.com



[@bkk_cilacap](https://www.instagram.com/bkk_cilacap)



[bkk.cilacap](https://www.youtube.com/bkk.cilacap)